

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

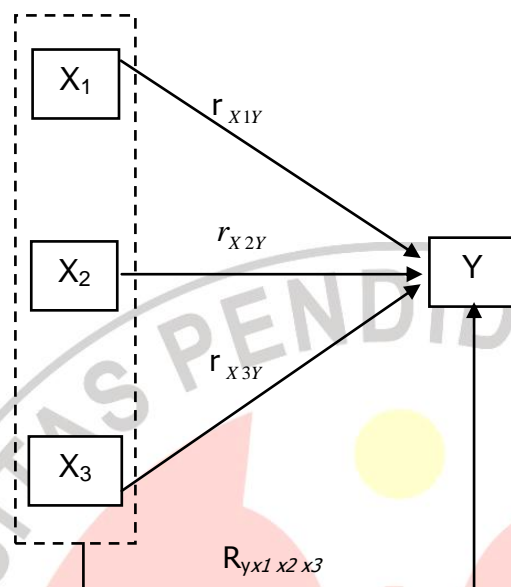
3.1 Metode dan Disain Penelitian.

3.1.1 Metode.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional karena penelitian berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru dan kondisi sarana prasarana sebagai variabel prediktor serta sikap kompetensi profesional guru sebagai variabel kriteria. Studi korelasi ini akan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

3.1.2 Disain.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kedisiplinan guru (X_2) dan kondisi sarana prasarana (X_3) serta satu variabel terikat yaitu sikap profesional guru (Y). Ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) dihubungkan dengan variabel terikat (Y) dengan pola hubungan: (1) Hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y , (2) Hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y , dan (3) Hubungan antara variabel X_3 dengan variabel Y serta (4) Hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y . Keempat pola hubungan variabel tersebut merupakan konstelasi masalah dalam penelitian ini. Pola hubungan antar variabel penelitian terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 . Disain Penelitian

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah SMKN 1 Cimahi, Jl. Mahar Martanegara No. 48 Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat, sebuah sekolah menengah kejuruan negeri dengan lama program studinya 4 tahun.

3.2.2 Subjek Penelitian.

Berdasarkan judul maka responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

- 1). Kepala sekolah SMKN 1 Cimahi sebanyak 1 orang.
- 2). Guru yang mengajar sebanyak 156 orang

Sukmadinata (2006 : 253) salah satu cara pengambilan sampel yang representatif adalah secara acak atau *random*. Pengambilan sampel secara acak berarti

setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad \text{Yamane (Akdon 2005 :107)}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi.

D = Presisi yang ditetapkan (5 %)

Berdasarkan rumus di atas maka sampel untuk responden diatas :

$$n = \frac{157}{157 \cdot (0,01)^2 + 1} = 112,75 \quad \text{dibulatkan menjadi 113 atau 71,97 \% .}$$

Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dari 157 populasi.

3.3 Instrumen Penelitian.

3.3.1 Instrumen Pengumpul Data.

Instrumen penelitian ini dikembangkan sesuai dengan variabel yang akan diukur. Jenis instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1). Kuesioner (angket).

Kuesioner (angket) merupakan salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2005: 162). Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta, pendapat, pengetahuan, sikap dan perilaku responden dalam suatu peristiwa. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, kondisi

prasarana sarana dan sikap profesional guru. Model skala pengukuran yang digunakan untuk menjangkau data pada variabel-variabel penelitian ini adalah :

- Variabel kepemimpinan kepala sekolah : menggunakan angket dengan pola jawaban tertutup model skala Likert.
- Variabel kedisiplinan guru : menggunakan angket dengan pola jawaban tertutup model skala Likert.
- Variabel kondisi prasarana sarana : menggunakan angket dengan pola jawaban tertutup model skala Likert.
- Variabel sikap profesional guru : menggunakan angket dengan pola jawaban tertutup model skala Likert.

Angket dirancang menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, maka responden hanya diminta memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Pola penskorannya (*scoring*) adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1
POLA PENSKORAN PERNYATAAN

No.	Opsi	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat baik	5	1
2	Setuju/sering/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup baik	3	3
4	Tidak setuju/jarang/kurang baik	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak baik	1	5

Sugiyono (2005: 107)

2). Dokumentasi/Observasi.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi data guru dan kondisi prasarana sarana.

Instrumen disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka.

3.3.2 Kisi-kisi Penelitian.

Penelitian terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebasnya (independen) terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kedisiplinan guru (X_2), kondisi prasarana sarana (X_3). Variabel terikat atau dependen (Y) adalah sikap profesional guru. Keempat variabel tersebut kemudian dibuatkan kisi-kisi penelitian yang terdiri dari variabel/subvariabel dan dimensi. Dimensi instrumen penelitian diperinci menjadi bentuk butir-butir pernyataan.

TABEL 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Dimensi	No. Soal
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none">➤ Sebagai manager pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk dapat menciptakan manajemen sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.➤ Sebagai pemimpin kepala sekolah dituntut untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.➤ Sebagai administrator pendidikan kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola sarana prasarana.➤ Sebagai supervisor kepala sekolah membina dan membantu guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.➤ Sebagai inovator kepala sekolah secara dinamis dan kreatif melakukan upaya-upaya menemukan gagasan-gagasan baru dan melakukan pembaharuan.➤ Sebagai motivator kepala sekolah memberikan dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional dengan	4,5,6. 1,2,3. 7,8,9. 10,11,12,13. 14,15, 6,17. 18,19, 20.

		mengembangkan : kemampuan mengatur lingkungan kerja, mengatur suasana kerja, menerapkan prinsip serta memberikan penghargaan/hukuman.	
2	Kedisiplinan Guru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap mental (<i>mental attitude</i>) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. ➤ Sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang demikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam terhadap pentingnya aturan. ➤ Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. 	<p>1,2,10,13,14, 18,19.</p> <p>4,5,6,8,9,15, 16.</p> <p>3,7,11,12,17,20.</p>
3	Kondisi Prasarana Sarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Manajemen Bengkel. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keselamatan dan kesehatan kerja adalah sikap dan tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada waktu bekerja atau praktek dilaboratorium atau bengkel. ▪ Administrasi bengkel adalah semua kegiatan pengelolaan alat dan bahan praktek yang akan digunakan di bengkel atau laboratorium, mulai dari perencanaan sampai pemakaian dan dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi. ▪ Analisa situasi dan kondisi bengkel adalah suatu kegiatan yang akan merumuskan pokok permasalahan yang mengungkapkan kekuatan, kelemahan dan peluang yang dimiliki suatu system manajemen yang telah dianalisis. ▪ Penataan dan optimasi bengkel adalah suatu usaha untuk mengoptimalkan pemakaian bengkel sehingga bengkel tersebut secara optimal memberikan manfaat dan menunjang pencapaian tujuan bengkel. ▪ Teknik pengelolaan pemeliharaan dan perbaikan adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam rangka mempertahankan atau mengembalikan suatu peralatan pada kondisi yang dapat diterima. ➤ Perpustakaan dan Media Pembelajaran. 	<p>1,2,3.</p> <p>4,5,6.</p> <p>7,8,9.</p> <p>10,12,13.</p> <p>11,14,15.</p> <p>16,17,18,19, 20.</p>
4	Sikap Profesional Guru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedisiplinan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebiasaan guru pada saat awal masuk dan pulang dari sekolah. ▪ Kegiatan guru di sekolah . ➤ Kompetensi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. ▪ Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. ▪ Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran. ▪ Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien. 	<p>1,2,7,8.</p> <p>3,4,5,6.</p> <p>11,13,17.</p> <p>9,10,16.</p> <p>12,19, 20.</p> <p>14,15, 18.</p>

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Data yang dikumpulkan pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti (atau melalui petugas yang dilibatkan) dari sumber pertamanya. Data sekunder adalah merupakan data pendukung, yakni berupa dokumen-dokumen dan data/informasi lainnya.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

3.4.1 Observasi (Pengamatan Langsung) dan Dokumentasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi pasif karena peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas guru baik dalam memilih dan mengembangkan bahan kajian, menyusun dan merencanakan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas sehari-hari semua yang terlibat dalam populasi penelitian. Kegiatan observasi akan difokuskan pada pengamatan kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, kondisi prasarana sarana dan sikap profesional guru. Kegiatan ini dilakukan dalam selang waktu dari bulan Maret sampai April 2009 sehingga diperoleh data yang meyakinkan.

3.4.2 Kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan sekumpulan pertanyaan tertulis kepada responden yang telah ditetapkan sasaran dan jumlahnya (Sugiyono, 2005 :162). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu akan diujicoba yakni meliputi uji validitas dan reliabilitas.

3.5 Uji Coba Instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan betul-betul mengukur yang seharusnya diukur dan untuk melihat konsistensi dari instrumen tersebut dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2005 :137).

3.5.1 Uji Validitas Instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2005 : 137) sehingga instrumen penelitian bisa memenuhi persyaratan. Arikunto dikutip oleh Akdon (2005 :143) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk mengungkap data yang sesungguhnya, maka terlebih dahulu instrumen tersebut perlu diujicoba untuk menguji validitas instrumen tersebut. Hasilnya dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Setelah perhitungan selesai dan instrumen valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

TABEL 3.3
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2005: 214)

Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 157 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2005: 214)

Yaitu :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , untuk kesalahan 5%.

($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusan :

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti *valid*, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti *tidak valid*.

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Variabel ini terdiri dari 40 butir/item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada 28 orang guru, dengan hasil seperti pada lampiran 3 halaman 139.

Analisis data menunjukkan hasil bahwa ke 40 butir/item pernyataan dinyatakan *valid*.

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Guru (X₂)

Variabel ini terdiri dari 40 butir/item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada 28 orang guru, dengan hasil seperti pada lampiran 3 halaman 140.

Analisis data menunjukkan hasil bahwa ke 40 butir/item pernyataan dinyatakan *valid*.

3.5.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kondisi Prasarana Saranna (X₃)

Variabel ini terdiri dari 40 butir/item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada 28 orang guru, dengan hasil seperti pada lampiran 3 halaman 141.

Analisis data menunjukkan hasil bahwa ke 40 butir/item pernyataan dinyatakan *valid*.

3.5.1.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Profesional Guru (Y)

Variabel ini terdiri dari 40 butir/item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada 28 orang guru, dengan hasil seperti pada lampiran 3 halaman 142.

Analisis data menunjukkan hasil bahwa ke 40 butir/item pernyataan dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen adalah keajegan (konsistensi) alat ukur dalam mengukur yang diukurnya, sehingga perbedaan dimensi waktu alat digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dengan *internal consistency* dilakukan satu kali. Data kemudian yang diperoleh dianalisis. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Beberapa teknik atau cara menghitung reliabilitas instrument dapat dilakukan. Penelitian menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. (Usman 2003 : 291).

Uji reabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana : k = jumlah item.

St^2 = jumlah varians skor total.

Si^2 = varians responden untuk item ke i.

Menurut Usman, koefisien reabilitas (α) di atas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel.(Usman, 2003 :291)

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

TABEL 3.4
HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Variabel	Nilai Alpha	Keputusan
Kepemimpinan Kepala sekolah	0,903	Reliabilitas Tinggi
Kedisiplinan Guru	0,880	Reliabilitas Tinggi
Kondisi Prasarana Sarana	0,936	Reliabilitas Tinggi
Sikap Profesional Guru	0,897	Reliabilitas Tinggi

3.6 Revisi Instrumen.

Hasil uji coba instrumen diatas menghasilkan reliabilitas yang sangat baik. Semua item pernyataan dinyatakan valid dan mempunyai reabilitas yang tinggi, tetapi karena jumlah item pernyataannya terlalu banyak (40 item setiap variabel) maka melalui pertimbangan : akan memberikan dampak yang membosankan kepada objek penelitian dalam menjawab setiap item pernyataan, dapat mengganggu tugas-tugas objek penelitian sehingga akan berdampak kepada kurang seriusnya objek penelitian didalam mengisi instrumen maka melalui pertimbangan dengan pembimbing diambil

keputusan untuk mengurangi jumlah item pernyataan menjadi 20 setiap variabel.

Sebagai dasar pertimbangan didalam memilih item yang akan digunakan :

(1).Memilih item yang mempunyai validitas yang tinggi.

(2).Item-item yang dipilih harus mewakili setiap dimensi yang diukur didalam setiap variabel.

3.7 Prosedur Penelitian dan Teknik Analisis Data.

3.7.1 Prosedur Penelitian.

Prosedur pengumpulan data ini termasuk pada saat pengambilan data uji coba instrumen sampai pada pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah : (1) Penggandaan instrumen, (2) mempersiapkan surat izin melaksanakan penelitian. (3) Penyebaran kuesioner.

3.7.2 Prosedur Pengolahan data.

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Hasil pengolahan data dapat membebrikan makna data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitianpun segera diketahui. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian adalah :

(1) Menyeleksi (*editing*) data yang telah dikumpulkan dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Hasan (2002:

- 89) menyatakan bahwa kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan penyisipan (*interpolasi*).
- (2) Memberi skor terhadap item-item kuesioner berdasarkan pola skor ke dalam tabel rekapitulasi data (tabulasi).
- (3) Menganalisis data kemudian diinterpretasikan untuk dapat menarik kesimpulan.

3.7.3 Teknis Analisa Data.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan tahapan pengujian hipotesis.

3.7.3.1 Tahap Deskripsi Data.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat tabulasi data untuk setiap variabel, mengurutkan data secara interval dan menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mencari modus, median, rata-rata (mean), dan simpangan baku. Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan program MS Exel dan kalkulator jenis Casio FX 4500 PA.

3.7.3.2 Tahap Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji homogenitas untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Bartleth.

Untuk melakukan pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlet yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2_{hitung} = (\log 10) \cdot [B - \sum(dk) \text{Log } S_i^2]$$

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dan derajat kebebasan (dk) = $bk - 1$.

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak homogen.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data homogen.

3.7.3.3 Tahap Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan teknik analisis korelasi dan regresi linear sederhana sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik korelasi dan regresi linear ganda. Uji keberartian menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam pengujiannya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Untuk mengetahui hubungan antara X_1 dengan Y ; X_2 dengan Y ; dan X_3 dengan Y digunakan rumus korelasi sederhana *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah sampel

Nilai korelasi PPM dilambangkan (r), apabila nilai r telah diperoleh dari hasil perhitungan, selanjutnya ditafsirkan dengan tabel interpretasi (tabel 3.3).

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \quad \text{Akdon (2002: 188)}$$

Dimana :

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Untuk uji signifikansi variabel X terhadap Y digunakan rumus seperti dibawah ini, sedangkan mencari t_{tabel} menggunakan bantuan MsExcel.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sugiyono (2005: 214)}$$

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Untuk mengetahui hubungan secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y menggunakan koefisien korelasi ganda, perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows 14.

Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel digunakan metode regresi :

a. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi ini bertujuan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X dan Y. Persamaan regresi ini dinyatakan dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu melalui persamaan berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad \text{Sugiyono (2005: 238)}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad \text{Sugiyono (2005: 239)}$$

Selanjutnya persamaan tersebut diuji keberartian (signifikansi) arah koefisien dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) yang diolah dengan bantuan MsExcel.

b. Regresi Linear Ganda

Uji regresi linear ganda bertujuan untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Pengujian data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS for Windows 14. Persamaan regresi linear ganda dinyatakan dalam rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

3.8 Hipotesis Statistik.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis I : $H_0 : \rho_{y1} =$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap profesional guru.

$H_1 : \rho_{y1} \neq$ Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap profesional guru.

Hipotesis II : $H_0 : \rho_{y1} =$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan sikap profesional guru.

$H_1 : \rho_{y1} \neq$ Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan sikap profesional guru.

Hipotesis III : $H_0 : \rho_{y1} =$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi prasarana sarana dengan sikap profesional guru.

$H_1 : \rho_{y1} \neq$ Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi prasarana sarana dengan sikap profesional guru.

Hipotesis IV : $H_0 : \rho_{y1} =$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, kondisi prasarana sarana secara bersama-sama dengan sikap profesional guru.

$H_1 : \rho_{y1} \neq$ Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, kondisi prasarana sarana secara bersama-sama dengan sikap profesional guru.

Keterangan :

H_0 : Hipotesis Nol.

H_1 : Hipotesis Alternatif.